

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan individu dan pembangunan Negara. Pendidikan menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup Negara. Pendidikan juga merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan diri. Pendidikan juga mampu mengolah pengetahuan menjadi kreativitas dan menghasilkan produk. Pendidikan dibagi menjadi tiga yakni pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan di lembaga sekolah yang diatur dengan syarat dan kebijakan tertentu. Sedangkan pendidikan nonformal ialah pendidikan yang diadakan diluar pendidikan yaitu kelompok bermain, lembaga kursus, sanggar, tempat pengajian. Pendidikan informal adalah pendidikan jalur keluarga yakni kurikulum dan aturan yang dibuat dalam keluarga.

Penyelenggara pendidikan tidak terlepas dari peran penting seorang guru. Seorang guru terjun langsung berinteraksi dengan peserta didik, mengevaluasi serta memberikan nilai. Salah satunya adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini yang akhir-akhir ini semakin populer dikalangan masyarakat dengan bidang pengembangannya pada Pendidikan Dasar yakni Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usai Dini dimulai dari anak lahir sampai usia enam tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai masa keemasan yakni seluruh aspek perkembangan anak berada pada masa peka terhadap rangsangan yang diberikan. Dengan adanya

pendidikan bagi anak usia dini diharapkan mampu melahirkan generasi awal yang siap melangkah kejenjang selanjutnya.

Guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah pribadi yang luar biasa, mereka berusaha dengan serius dan fokus memberikan yang terbaik kepada anak-anak yang sedang mempelajari diri dan kehidupan. Mereka dengan segala Sarana dan Prasarana yang diberikan berjuang menjiwai profesi yang digeluti. Mendekati anak-anak dengan cinta memberi contoh yang terbaik, dan kasih sayang yang tepat. Usaha maksimal selalu dilakukan demi memenangkan hati anak-anak didik dengan beragam pribadi dan karakter. Selain itu sebagian lembaga atau sekolah TK yang masih kekurangan sarana dan prasarana membuat guru pendidikan anak usia dini harus mampu berpikir kreatif mungkin untuk menyediakan media pembelajaran dari lingkungan sekitar, atau pemanfaatan limbah Rumah Tangga.

Guru PAUD juga berusaha mengajarkan arti hidup kepada peserta didiknya untuk senantiasa beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati orang tua, mengasihi sesama, dan saling mengajak kepada kebajikan. Mereka berhati-hati dalam memberikan contoh kepada anak-anak didik karena pengalaman yang diberikan pada masa keemasan sangat berpengaruh pada masa-masa selanjutnya.

Seorang guru yang profesional dituntut memiliki kemampuan, wawasan, dan kreativitas dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran, guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak sehingga kreativitas memang selalu melekat dalam diri seorang guru. Profesi guru PAUD sebagai salah satu bidang khusus yang dituntut mempunyai komitmen meningkatkan

kualitas pendidikan, dan nilai keunggulan dari seorang guru PAUD adalah kreativitas.

Kreativitas dalam kehidupan sehari-hari adalah seseorang yang memiliki kemampuan berpikir, menciptakan sesuatu yang baru namun tidak terlepas dari sesuatu yang sudah ada. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah suatu kemampuan dalam usaha mengolah pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Kemampuan dalam mengolah pembelajaran yakni kemampuan merumuskan persiapan seperti RPPH, memilih dan menerapkan metode dan media yang tepat serta kreativitas dalam membuat media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat atau bahan pengantar atau perantara materi yang diberikan oleh guru kepada anak-anak. Media pada pembelajaran PAUD sendiri memiliki karakteristik yang unik dan berkaitan dengan prinsip-prinsip terkait anak usia dini. Peran media dalam pembelajaran anak usia dini semakin penting mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkret. Membuat media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

Pentingnya membuat media pembelajaran maka setiap guru dan para calon guru yakni didalamnya juga para mahasiswa agar kreatif dalam membuat media pembelajaran dengan demikian Perguruan Tinggi berusaha mempersiapkan berbagai kemampuan mengajar selama berada di Kampus. Perguruan Tinggi harus

mempersiapkan calon guru yang memiliki kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tuntunan kurikulum.

Dengan adanya mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa yang telah menimba ilmu di bangku kuliah untuk terjun langsung kelapangan. Pelaksanaan PLP II bertujuan agar mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan, sebagai wahana terbentuknya tenaga pendidik yang profesional. Tujuan khususnya adalah mengenalkan secara cermat kepada mahasiswa PLP II tentang lingkungan sosial. Karena itu program studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun berupaya memberikan bekal mengajar.

Kenyataan dilapangan yang dihadapi oleh mahasiswa PLP II adalah kurangnya kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat dalam pemilihan media. Media yang di gunakan juga diarahkan langsung oleh guru pamong dan telah disiapkan langsung oleh pihak sekolah sehingga mahasiswa tidak memiliki peluang untuk mengkreasi atau menciptakan suatu kreativitas dalam menyiapkan media pembelajaran. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka hanya terpaku pada media yang telah disiapkan tadi tanpa adanya proses kreativitas yang datang dalam diri mahasiswa PLP II itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan observasi dilapangan dan wawancara pada beberapa subjek yakni kepada mahasiswa PLP II di PAUD Terpadu Alkharaat Skeep (Senin, 24 februari 2020)

Berdasarkan paparan masalah diatas penulis mengangkat judul **“Analisis Kreativitas Mahasiswa Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah PLP II Di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep”** studi kasus pada

Mahasiswa PLP II angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pembuatan ragam media pembelajaran dalam proses belajar mengajar
2. Masih kurangnya pemanfaatan media dalam praktek pengenalan lapangan

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti membatasi dari empat aspek kreativitas yang difokuskan pada pribadi (*person*) dan produk kreativitas mahasiswa dalam pembuatan media pembelajaran pada mata kuliah PLP II di PAUD Alkhairaat Skeep.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas mahasiswa dalam pembuatan media pembelajaran pada MK PLP II di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas mahasiswa dalam pembuatan media Pembelajaran pada MK PLP II di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep.

F. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa PLP II

Untuk menambah wawasan kreativitas pembuatan media pada saat belajar mengajar.

2. Bagi Sekolah

Untuk memberikan peluang mahasiswa dalam menentukan sendiri media yang akan digunakan pada saat belajar mengajar namun pasti dalam pengarahan Guru Pamong atau Guru di Sekolah.